

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK
DI INDONESIA PERIODE 1986-2010**



Skripsi Oleh :

ELFRIDA AGUSTINE

01091002090

Ekonomi Pembangunan

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2013

S
338.0107

Elf

a

e1/1 → 131953

2013

R 21099
21563

e1/1

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK
DI INDONESIA PERIODE 1986-2010**



Skripsi Oleh :

ELFRIDA AGUSTINE

01091002090

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN
EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK
DI INDONESIA Periode 1980-2010**

Disusun oleh :

Nama : Elfrida Agustine
NIM : 01091002090
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 25 Juli 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 29 Juli 2013

Ketua



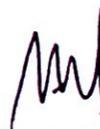
Dr. Rosmiyati C. Saleh, M.Si
NIP. 195605171985032001

Anggota



Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 196002091989031001

Anggota



Drs. Azwardi, S.E., M.Si
NIP196805181993031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Drs. Azwardi, S.E., M.Si
NIP 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfrida Agustine
NIM : 01091002090
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

Analisis Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Produksi pada Industri Rokok Kretek di Indonesia Periode 1986-2010

Pembimbing

Ketua : Dr. Rosmiyati C. Saleh, M.Si
Anggota : Drs. Harunnurasyid, M.Com
Tanggal Ujian : 25 Juli 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Inderalaya, 22 Agustus 2013

Pembuat Pernyataan,



Elfrida Agustine
01091002090

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Produksi pada Industri Rokok Kretek di Indonesia periode 1986-2010. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana perkembangan Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Produksi pada Industri Rokok Kretek di Indonesia selama periode 1986-2010. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan.
3. Sekretaris Jurusan.
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Orang tua, buat semua kasih sayang, doa dan motivasi yang selalu diberikan.

Indralaya, 1 Agustus 2013

Penulis,

Elfrida Agustine

ABSTRAK

ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK DI INDONESIA Periode 1986-2010

Oleh:

Elfrida Agustine

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis bagaimana perkembangan nilai tambah, produktivitas tenaga kerja dan efisiensi produksi pada industri rokok kretek di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* yaitu data tahunan selama 25 tahun mulai dari periode 1986-2010 yang diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Departemen tenaga kerja dan beberapa majalah. Penelitian ini menggunakan kode ISIC 5 digit yaitu 16002. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun pengamatan menunjukkan hasil bahwa (1) nilai tambah pada industri rokok kretek di Indonesia selalu mengalami peningkatan (2) produktivitas tenaga kerja pada industri rokok kretek di Indonesia selalu mengalami peningkatan dan (3) efisiensi produksi pada industri rokok kretek selalu mencapai tingkat efisien.

Kata kunci : *Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Produksi, kode ISIC.*

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF VALUE ADDED, PRODUCTIVITY OF LABOUR, AND PRODUCTION EFFICIENCY OF CLOVE CIGARETTE INDUSTRY IN INDONESIA IN THE PERIOD OF 1986-2010

By:

Elfrida Agustine

The objective of this study is to see and analyze the development of value added, productivity of labour, and production efficiency of clove cigarette industry in Indonesia. This used secondary data in the form of the series, annual data in 25 years from 1986-2010, obtained from various reports published by Central Statistics Agency, Department of Industry and Commerce, Departement of Labor and several magazines. This study used 5 digit ISIC code, 16002. This study used qualitative and quantitative descriptive analysis technique. The result of this study show that the value added and productivity labor of clove cigarette industry in Indonesia are always increasing, and the production efficiency always reach the efficient level.

Keyword : *Value Added, Productivity of Labour and Production Efficiency, ISIC Code*



RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama Mahasiswa : Elfrida Agustine Simanjuntak
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 1 Agustus 1991
Agama : Kristen Protestan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara, terdiri dari :
1. Charles Fredrick Halaschon Simanjuntak
2. Elfrida Agustine Simanjuntak
3. Andi Wiranata Simanjuntak
4. Yosua Fernandez Simanjuntak

Nama Orang Tua : Ayah : T. Simanjuntak
Ibu : A. Siahaan

Alamat Rumah (Orangtua) : Jln M.H. Thamrin Gg Melati No.2 Kota Dumai
Alamat Email : borjunsasada@yahoo.com
fida_flowers@yahoo.com

Pendidikan Formal :

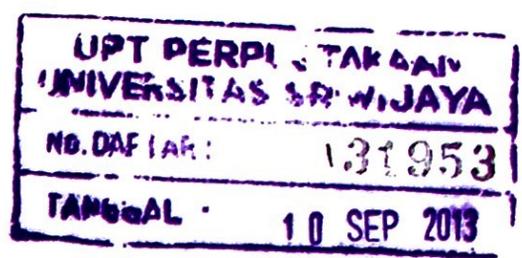
Sekolah Dasar : SD I YKPP UP II Dumai (1997-2003)
SMP : SMP Negeri 4 Dumai (2003-2006)
SMA : SMA Negeri 1 Dumai (2006-2009)

Pendidikan Non Formal :

1. Pelatihan Clinic Evangelism Explosion Internasional. Palembang 20-27 Februari 2010.
2. Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang, 6 Juni 2010.
3. Forum Diskusi Mahasiswa "Peranan Pemerintah dalam Melindungi Industri Lokal dari Pengaruh CAFTA". Indralaya, 4 November 2010.
4. Seminar Entrepreneurship dan Ketenagakerjaan di Aula Magister Manajemen Universitas Sriwijaya Palembang, 4 Juni 2011.
5. Lokakarya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam mengikuti Proses Pembelajaran E-Learning oleh PHK-I Tema B Universitas Sriwijaya. Indralaya 7-9 Juni 2011.
6. Training Of Trainers Pola Dasar Sistem Pendidikan Kader GMKI yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat GMKI dan Yayasan Bina Darma. Palembang, 13-15 September 2012.
7. Workshop Guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat Sekolah Minggu Se-Provinsi Sumatera Selatan. Palembang, 26-29 September 2012.
8. Pelatihan Pengolahan Data Statistik Melalui Perangkat E-Views dan SPSS Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 7-8 Desember 2012.

Pengalaman Organisasi :

1. Guru Sekolah Minggu HKBP Efrata Ressort Palembang tahun 2009-sekarang.
2. Departemen Kerohanian Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Masa Bakti 2009-2010.
3. Departemen Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Masa Bakti 2010-2011.
4. Sekretaris Persekutuan Doa Oikumene (PDO) Sion Gg Lampung Masa Bakti 2010-2011.
5. Sekretaris Bidang Pendidikan Kader dan Kerohanian GMKI Cabang Palembang Masa Bakti 2011-2013.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)..... ii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL.....v

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN

 1.1 Latar Belakang..... 1

 1.2 Perumusan Masalah9

 1.3 Tujuan Penelitian9

 1.4 Manfaat Penelitian10

 1.5 Sistematika Skripsi10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

 2.1. Landasan Teori12

 2.1.1 Teori Organisasi Industri12

 2.1.2 Teori Nilai Tambah.....15

 2.1.3 Teori Produktivitas Tenaga Kerja.....18

 2.1.4 Teori Efisiensi22

 2.2 Penelitian Terdahulu27

 2.3 Kerangka Pikir29

BAB III METODE PENELITIAN

 3.1 Ruang Lingkup Penelitian31

 3.2 Metode Pengumpulan Data.....31

 3.3 Metode Analisis Data32

 3.4 Batasan Operasional Variabel.....34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Perkembangan Industri Rokok Kretek di Indonesia	35
4.1.2 Jenis-Jenis Rokok di Indonesia.....	40
4.1.3 Proses Produksi Rokok Kretek di Indonesia.....	43
4.1.4 Kondisi Bahan Baku Utama Pembuatan Rokok Kretek	46
4.1.4.1 Tembakau.....	46
4.1.4.2 Cengkeh	53
4.1.5 Perkembangan Jumlah Perusahaan Rokok Kretek	59
4.1.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja.....	63
4.1.7 Perkembangan Jumlah Produksi	65
4.1.8 Tingkat Konsumsi Rokok di Indonesia.....	68
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Analisis Nilai Tambah	71
4.2.2 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja	75
4.2.3 Analisis Efisiensi	79
4.1.4 Analisis Hubungan Nilai Tambah dan dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Efisiensi Industri Rokok Kretek di Indonesia.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
Daftar Pustaka	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Sumbangan Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto 1997-2001	2
Tabel 1.2	PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2005-2009.....	5
Tabel 1.3	Penerimaan Cukai Rokok 1991-2008	6
Tabel 4.1	Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Indonesia <i>Versi Far Eastern Economic Review</i> 1999-2001.....	38
Tabel 4.2	Perkembangan Harga Nominal dan Harga Riil Tembakau Indonesia 1996-2006.....	49
Tabel 4.3	Jumlah Produksi dan Luas Areal Tembakau di Indonesia 1991-2009.....	51
Tabel 4.4	Perkembangan Ekspor-Impor Tembakau di Indonesia 1990-2011	53
Tabel 4.5	Sepuluh Negara Terbesar Produsen Tembakau 2002 dan 2007.....	55
Tabel 4.6	Negara-Negara Penghasil Cengkeh Dunia 2002 dan 2007	56
Tabel 4.7	Luas Areal dan Produksi Tanaman Cengkeh Nasional 1986-2007.....	57
Tabel 4.8	Volume dan Nilai Ekspor-Impor Cengkeh Indonesia 1986-2005.....	59
Tabel 4.9	Perkembangan Harga Nominal dan Harga Riil Cengkeh di Indonesia 1993-2007	61
Tabel 4.10	Jumlah Perusahaan Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	63
Tabel 4.11	Jumlah Tenaga Kerja Industri Rokok Kretek di Indonesia 1991-2010.....	66
Tabel 4.12	Perkembangan Jumlah Produksi Rokok Kretek di Indonesia 1991-2008.....	68
Tabel 4.13	Perkembangan Ekspor-Impor Rokok Kretek di Indonesia 1996-2000.....	70

Tabel 4.14	Tingkat Perkembangan Konsumsi Rokok di Indonesia 1999-2005	72
Tabel 4.15	Perkembangan Nilai Output, Biaya Madya, dan Nilai Tambah Industri Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	75
Tabel 4.16	Perkembangan Nilai Output, Jumlah Tenaga Kerja Industri Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	79
Tabel 4.17	Perkembangan Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi Industri Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	83
Tabel 4.18	Hubungan antara Nilai Tambah dan Efisiensi pada Indistri Rokok Kretek di Indonesia.....	88
Tabel 4.19	Hubungan Antara Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi pada Industri Rokok Kretek di Indonesia.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Analisis Organisasi Industri	14
Gambar 2.2	Kurva Produksi Total, Produksi Rata-rata dan Produksi Marginal.....	20
Gambar 2.3	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 4.1	Diagram Alir Proses Produksi Rokok Kretek	47
Gambar 4.2	Perkembangan Jumlah Produksi dan Luas Areal Tembakau di Indonesia 1991-2009	52
Gambar 4.3	Nilai Ekspor-Impor Industri Tembakau Indonesia 1990-2011	54
Gambar 4.4	Total Produksi dan Luas Areal Industri Cengkeh di Indonesia 1986-2007	58
Gambar 4.5	Volume Ekspor-Impor Cengkeh.....	60
Gambar 4.6	Perkembangan Jumlah Perusahaan Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	64
Gambar 4.7	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Rokok Kretek di Indonesia 1991-2010	67
Gambar 4.8	Perkembangan Jumlah Produksi Industri Rokok Kretek di Indonesia 1991-2008	69
Gambar 4.9	Lima Negara dengan Konsumsi Rokok Terbesar 2002 dan 2009	71
Gambar 4.10	Perkembangan Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah Industri Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	77
Gambar 4.11	Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rokok Kretek di Indonesia.....	81
Gambar 4.12	Perkembangan Nilai Efisiensi Industri Rokok Kretek di Indonesia 1986-2010	85

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, sudah sewajarnya giat dalam melaksanakan pembangunan diberbagai sektor, termasuk bidang ekonomi. Salah satu bidang ekonomi yang besar andilnya adalah sektor industri. Pembangunan sektor industri sangat diperlukan apalagi sektor industri yang bersifat padat karya dan yang saling berkaitan. (Sumatera Selatan dalam angka, BPS,2000:254)

Memasuki era globalisasi, masalah penduduk dan kesempatan kerja merupakan masalah yang terkait penting di dalamnya. Persaingan yang semakin ketat karena globalisasi berimplikasi pada tenaga kerja yang harus semakin produktif. Bukan hanya makin terampil, tetapi juga etos kerjanya semakin kuat dan disiplinpun makin tinggi, daya kreasi dan inovasi makin dirangsang. (Sumatera Selatan dalam angka, BPS,2000:254)

Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga meningkatkan pendapatan perkapita (Fitriani, 2005).

Struktur perekonomian yang sudah maju ditandai dengan peranan sektor industri pengolahan dan jasa yang semakin besar dalam menopang suatu sistem

perekonomian. Sebagai penggerak utama dalam pembangunan perekonomian, pembangunan industri pengolahan di Indonesia diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan berusaha, memenuhi kebutuhan dasar rakyat, meratakan pendapatan masyarakat, serta mempercepat pengentasan kemiskinan. Pada subsektor industri pengolahan, industri yang menyumbang paling besar terhadap PDB adalah industri makanan, minuman dan tembakau. Industri tersebut menyumbang lebih dari separuh jumlah PDB yang disumbangkan oleh subsektor industri pengolahan tanpa migas setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Sumbangan Industri Pengolahan Terhadap PDB Tahun 1997-2002 (Milyar Rupiah)

Tahun	Sektor Industri Pengolahan	Total PDB	Persentase (%)
1997	107.629,7	433.245,9	-
1998	95.320,6	376.374,9	25,32
1999	99.058,5	379.577,7	25,10
2000	104.986,9	398.016,8	26,38
2001	109.290,2	411.691,0	26,55
2002	113.671,7	426.740,5	26,62

Sumber : BPS, 1997-2002, diolah

Menurut Dumairy (1997) pembangunan industri merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pengangguran, sehingga kesejahteraan rakyat meningkat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sektor industri memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut: produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan

dengan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis seperti produsen, penyalur, pedagang, dan investor lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan margin keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil industri yang lebih diminati, karena proses produksi serta penanganan produk lebih bisa di kendaliakn oleh manusia.

Oleh karena itu pembangunan industri saat ini besar peranannya di dalam perkembangan dan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka pembangunan industri haruslah merupakan usaha terpadu guna memantapkan proses industrialisasi dalam arti seluas-luasnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dan juga didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Transformasi struktur ekonomi yang terjadi di negara berkembang adalah pergeseran dari peranan sektor pertanian menjadi peningkatan peranan sektor industri. Industrialisasi menjadi salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya negara berkembang dan dijadikan sebagai kebijakan pembangunan terutama pembangunan ekonomi. Menurut Tambunan (2001:17) industrialisasi juga merupakan syarat perlu untuk mencapai beberapa hal, diantaranya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar, menyediakan kebutuhan dasar bagi penduduk, merubah struktur ekonomi

menjadi seimbang, dan sebagai wahana untuk terjadinya perubahan sosial, psikologis dan kelembagaan yang lebih baik.

Proses industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi sektor industri manufaktur, kesempatan kerja, total produksi dan ekspor. Proses industrialisasi di Indonesia dimulai sejak Repelita pertama yang mengakibatkan perubahan struktur pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Industrialisasi di Indonesia merupakan salah satu strategi untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan.

Menurut Tambunan (2001:11) perubahan atau transformasi struktur ekonomi dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya dapat dilihat dari pangsa nilai output agregat atau nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), atau Pendapatan Nasional. Pada tahun 1980 sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 11,6 persen dan meningkat pada tahun 2004 menjadi 28,3 persen. Hal ini menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan kontribusi yang diberikan sektor pertanian. Pada tahun 1980 kontribusi yang diberikan sektor pertanian pada PDB sebesar 24,8 persen dan menurun pada tahun 2004 menjadi 15,23 persen.

Peningkatan kontribusi sektor industri di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan tiga faktor penting, diantaranya, pertama, industrialisasi dicirikan dengan munculnya unit-unit produksi pengolahan, kedua, meningkatnya permintaan masyarakat akan barang jadi yang dicirikan oleh tingginya elastisitas



permintaan terhadap pendapatan dan ketiga, pola substitusi impor yaitu pengganti barang impor dengan barang jadi yang dihasilkan di dalam negeri, sehingga Produk Domestik Bruto meningkat cepat (misalnya industri manufaktur).

Tabel 1.2 PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Berlaku, Tahun 2005-2009 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	13,1	13,0	13,7	14,45	15,3
2	Pertambangan dan Penggalian	11,1	11,0	11,2	10,9	10,5
3	Industri pengolahan	27,4	27,5	27,1	27,9	26,4
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1,0	0,9	0,9	0,8	0,8
5	Bangunan	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	15,6	15,0	14,9	14,0	13,4
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,5	6,9	6,7	6,3	6,3
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa	8,3	8,1	7,7	7,4	7,2
9	Jasa-Jasa	10,0	10,1	10,1	9,7	10,2

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, Beberapa tahun penerbitan

Pada periode tahun 2005-2009, pertumbuhan distribusi sektor industri pengolahan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, namun sektor industri pengolahan tetap merupakan sektor ekonomi yang menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia. Seperti yang terlihat dalam tabel 1.2 sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dengan rata-rata sebesar 27,6 persen pertahun dari total Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode tahun 2005-2009, disusul oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor pertanian.

Salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat adalah industri rokok terutama industri rokok kretek. Perkembangan industri rokok pada tahun-tahun terakhir, terutama di Indonesia secara khusus justru terus berkembang. Bagi Indonesia, Industri rokok termasuk salah satu komoditi yang

dilematis. Disatu sisi industri rokok kretek telah menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan negara. Seperti dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah:

Tabel 1.3 Penerimaan Cukai Rokok, Tahun 1991-2008

Tahun	Cukai Rokok (Trilyun Rupiah)	Total Penerimaan Pemerintah (Trilyun Rupiah)	Cukai Rokok Terhadap Total Penerimaan Pemerintah (%)
1991	1,70	42,58	4,00
1992	2,12	48,86	4,30
1993	2,47	56,11	4,40
1994	2,65	66,42	4,00
1995	3,45	73,01	4,70
1996	4,06	87,60	4,60
1997	4,89	108,18	4,50
1998	7,45	152,87	4,90
1999	10,11	142,2	5,00
2000	13,80	205,34	6,70
2001	18,30	301,08	6,10
2002	23,08	298,6	7,73
2003	26,40	341,4	7,73
2004	28,64	407,9	7,02
2005	32,65	493,9	6,61
2006	36,96	636,2	5,81
2007	43,48	706,1	6,16
2008	49,92	959,5	5,20

Sumber : Nota Keuangan (1991-2008) dan Bea Cukai (2009)

Namun disisi lainnya dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan. Menurut *Roadmap* Industri Pengolahan Tembakau (2009), Industri rokok mempunyai peran cukup besar terhadap penerimaan negara melalui pajak dan cukai, penyerapan tenaga kerja, penerimaan dan perlindungan terhadap petani tembakau dan dampak ganda yang lain.

Pengembangan industri rokok juga memperhatikan kesehatan masyarakat selain tetap mengusahakan agar industri dapat tumbuh dengan baik. Menurut data

Bea dan Cukai, pendapatan negara dari cukai rokok terus meningkat. Pada tahun 2004 penerimaan negara dari cukai rokok mencapai Rp. 28,64 triliun, tahun 2005 meningkat lagi menjadi Rp 32,65 triliun bahkan pada tahun 2006 pendapatan negara dari industri rokok menjadi Rp 36,96 triliun, tahun 2007 melonjak lagi menjadi Rp. 43,48 triliun, dan tahun 2008 meningkat menjadi Rp 49,92 triliun dan lebih meningkat lagi pada tahun 2011 yaitu mencapai Rp 77 Triliun, melebihi target sebesar Rp 60,7 triliun. Hal itu karena pertumbuhan industri rokok yang tinggi.

Pada saat puncak dari krisis ekonomi sekalipun, yang terjadi pada tahun 1998, industri rokok mampu bertahan dengan tidak melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) seperti yang dilakukan oleh industri-industri lain yang sebagian besar sampai harus gulung tikar akibat melonjaknya nilai tukar mata uang asing. Selain penyedia lapangan usaha, industri rokok juga mengalami peningkatan tren dari segi jumlah perusahaan. Peningkatan ini terutama terjadi pada industri rokok kretek. Keberadaan industri rokok kretek menjadi perhatian karena kemampuannya dalam menghadapi perubahan situasi ekonomi dan jumlah permintaan dalam negeri yang sangat besar. Dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat, maka industri rokok kretek tetap menjadi bisnis yang menjanjikan dan juga bisnis yang prospektif. Karena industri rokok telah menunjukkan dirinya sebagai industri yang paling mampu bertahan dari berbagai gejolak ekonomi. Baik dari segi produksi maupun pembayaran cukainya. Walaupun berbagai kampanye anti rokok terus dilaksanakan, namun nyatanya konsumsi rokok terus meningkat. Konsumsi rokok di dalam negeri pada tahun-tahun mendatang di duga tidak akan

jauh berbeda dengan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Dengan menggunakan rata-rata kenaikan konsumsi, dalam lima tahun terakhir konsumsi rokok kretek meningkat rata-rata 6,6% pertahun dari 154,9 milyar batang pada tahun 1994 menjadi 198,9 milyar batang pada tahun 1998 (Business Trend, 1999).

Permintaan rokok kretek di dalam negeri di perkirakan akan tetap tinggi. Walaupun saat ini, ekonomi Indonesia mengalami kondisi yang kurang mendukung, permintaan akan jenis produk tersebut yang masih cukup tinggi baik di pasaran dalam negeri maupun ekspor. Menurut data WHO tahun 2002 (Pikiran Rakyat, 2003), jumlah rokok yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya sekitar 215 milyar batang, nomor lima di dunia setelah Cina (1,643 milyar batang), Amerika Serikat (415 milyar batang), Jepang (328 milyar batang), dan Rusia (258 milyar batang).

Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat konsumsi rokok di Indonesia sangat besar, sehingga memungkinkan industri rokok dapat berkembang di Indonesia. Hal ini juga, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan pangsa yang potensial bagi pertumbuhan konsumsi penduduk. Tidak kurang dari 2 juta penduduk Indonesia bergantung pada industri rokok nasional. Industri rokok telah menunjukkan dirinya sebagai industri yang paling mampu bertahan dari berbagai gejolak ekonomi. Setiap tahunnya sekitar 93 persen penerimaan cukai negara berasal dari cukai rokok.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS NILAI TAMBAH, PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN**

EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK DI INDONESIA Periode 1986-2010”.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan nilai tambah industri rokok kretek di Indonesia
2. Bagaimana perkembangan produktivitas tenaga kerja industri rokok kretek di Indonesia
3. Bagaimana perkembangan efisiensi industri rokok kretek di Indonesia

I.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis perkembangan nilai tambah industri rokok kretek di Indonesia
2. Menganalisis perkembangan produktivitas tenaga kerja industri rokok kretek di Indonesia
3. Menganalisis perkembangan efisiensi industri rokok kretek di Indonesia

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

1. Manfaat teoritis, bagi dunia penelitian, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis, apabila penelitian ini cukup relevan sebagai sumbangan saran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pengenalan dan pengembangan industri rokok kretek kepada masyarakat dan mahasiswa pada khususnya sehingga mendorong adanya penelitian lainnya mengenai industri ini.

I.5. Sistematika Skripsi

Penelitian yang berjudul Analisis Nilai Tambah, Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Produksi pada Industri Rokok Kretek di Indonesia Periode 1986-2010 ini terdiri dari :

1. Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.
2. Bab II berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang teori organisasi industri, teori nilai tambah, teori produktivitas tenaga kerja dan teori efisiensi serta membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang didasari landasan teori dan terdapat bahasan hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibahas dalam bab II ini.

3. Bab III berisi metode penelitian mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, sumber data, definisi operasional variabel.
4. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yakni analisis perkembangan nilai tambah, analisis perkembangan produktivitas tenaga kerja dan analisis perkembangan efisiensi produksi pada industri rokok kretek di Indonesia periode 1986-2010.
5. Bab V menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1986-2010. *Statistik industri pengolahan besar dan sedang Indonesia*. Jakarta: BPS
- Bambang, Simon. 2002. Struktur, Kinerja dan Kluster Industri Rokok Kretek : Indonesia, 1996-1999. *Skripsi*. Magister Manajemen Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Bisri, Musthofa, 16 September 2011, "Izin 60 Perusahaan Rokok Sumedep Terancam di Cabut", *Tempo Interaktif Sumedep*.
- Ditjen Bea Cukai. 2009. *Penerimaan Cukai Hasil Tembakau*. Ditjen Bea Cukai, Jakarta
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Dwipartha, Witha. 2012. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Udayana, Bali.
- E, Gunanto. 14 Agustus 2008, "1200 Perusahaan Rokok Ilegal Ditutup", *Tempo Interaktif Jakarta*.
- Fitriani, Dwi, 2005. Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Produksi Plywood di Indonesia. *Tesis*, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasi).
- Gatra, 2000, *Ragam: Kudus, Tanah Air Kretek Itu*, Edisi No 11 Tahun VI, 29 Januari 2000.
- Haryono, Imam. *Roadmap 2007-2010 Industri Hasil Tembakau dan Kebijakan Cukai*. Departemen Perindustrian.
- Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri : Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta : LP3ES.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Jenis-jenis_Rokok (aces 15 Juni 2013).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kondisi_rokok_kretek_di_Indonesia (aces 20 Juni 2013).
- <http://faostat.fao.org/site/567/DesktopDefault.aspx?PageID=567#ancor> (access 2 Juni 2013)

- Indocommercial, 2002, *Prospek Industri dan Pemasaran Rokok di Indonesia*, No 289, 11 Januari 2002.
- Junaidi, Agus. 2003. Analisis Kinerja pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Inderalaya Kabupaten OKI. *Skripsi*, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.
- Kartasmita, Ginanjar, 5 Januari 2002, "Krisis Ekonomi dan Masa Depan Ekonomi Indonesia", Bahan ajar pada kuliah perdana Magister Manajemen Universitas Padjajaran Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad. Struktur, Kinerja dan Kluster Industri Rokok Kretek di Indonesia 1996-1999. *Skripsi*, Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Mansor, Shazali Abu dan Alias Radam. 2000. *Productivity and Efficiency Performance of The Malaysian Life Insurance Industry*. Jurnal Ekonomi Malaysia. 34 : 93-105. Diambil pada tanggal 07 Januari 2013 pukul 21:18 dari <http://www.google.com>
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nicholson, Walter. 1989. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Nota Keuangan. 2009. *Penerimaan Cukai dari Hasil Tembakau*. Departemen Keuangan, Jakarta.
- Pyndick, S. Robert & Rubinfeld L. Daniel. 2007. *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pratiwi, Gustyanita. 2011. Analisis Struktur, Kinerja dan Perilaku Industri Rokok Kretek dan Rokok Putih di Indonesia Selama Periode 1991-2008. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putri, Ismaliani. 2004. Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia. *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ruhnayat, A. 2002. *Memproduktifkan Cengkeh, Tanaman Tua dan Tanaman Terlantar*. Cetakan 1. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Salvatore, Dominic. 1997. *Teori Mikroekonomi*. Edisi ke tiga. Jakarta: Penerbit Erlangga. 445 halaman.
- Simanjuntak, Derma Etarida. 2005. Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Sumatera Selatan Periode 1999-2003. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (Tidak dipublikasi).

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sulistiya, Tuti. 2001. Analisis Modal Pada Industri Sandang dan Kulit di Sumatera Selatan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Sumarno, S.B., dan Mudrajad Kuncoro. *Struktur, Kinerja, dan Kluster Industri Rokok Kretek: Indonesia, 1996-1999*. Jurnal.

TEMPOInteraktif (Jakarta). Harga Jual Rokok Naik. <http://tempointeraktif.com>. (11 Januari 2008).

TEMPOInteraktif (Jakarta). Rokok dan Kemiskinan. <http://tempointeraktif.com>. (14 Maret 2007).

Utami, Eka, 5 September 2011, "Amerika Terbukti Diskriminatif Terhadap Rokok Indonesia." *Tempo Jakarta*.

Wedra, Mas. 2003. Analisis Kinerja Keripik Sanjai Di Kota Bukit Tinggi. *Skripsi*, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

www.bi.com